

**PENGARUH BI RATE TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) MELALUI *IDLE CASH* (IC) PADA
PEMERINTAH KOTA AMBON**

Jozef R. Pattiruhu

Universitas Pattimura Ambon

E-mail : patiruhujoseph01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian terkait dengan *BI Rate*, *Idle Cash*; dan Pendapatan Asli Daerah. pada Pemerintah Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni laporan realisasi keuangan Pemerintah Kota Ambon yang dipublikasikan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2016, serta Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh terhadap *Idle Cash*, kemudian *Idle Cash* berpengaruh terhadap Pendapatan Asli daerah PAD, dan *BI rate* berpengaruh terhadap Pendapatan Asli daerah melalui *Idle Cash*.

Kata Kunci : *BI Rate*, *Idle Cash* dan Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

Associated research with BI rate, idle cash; and local revenue. ambon the city government. used research secondary data and the financial ambon city government report published for years 2005 2016, up to years old as well as the type used is the type research the quantitative penjelasan research. results shows that bi rate influences idle cash, then idle cash influences local revenue, influential and bi rate on local revenue through for idle cash.

Key words : *BI Rate*, *Idle Cash*, and *Local Revenue*

PENDAHULUAN

Misi utama dan Undang-undang No. 33 dan 34 tahun 2004 adalah desentralisasi yaitu pelimpahan wewenang dari pemerinth pusat ke perintah yang

lebih rendah serta pelimpahan beberapa wewenang pemerintah ke pihak swasta dalam bentuk privatisasi (Mardiasmo 2002). Pelimpahan wewenang ke daerah ini dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber keuangan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat. Misi ini di satu sisi memberikan peluang atau kesempatan dan tantangan kepada daerah untuk mandiri dan berkembang.

Tantangan dalam pelaksanaan otonomi daerah ini terlihat dari tujuan utama pelaksanaan otonomi daerah di mana menurut Mardiasmo (2002 : 99) pada dasarnya terkandung tiga misi utama sehubungan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, yaitu : (1) menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah; (2) meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan dan menciptakan peluang bagi masyarakat untuk ikut serta (3) berpartisipasi dalam proses pembangunan. Ketiga misi utama dimaksud memberikan mandate kepada daerah untuk melakukan reformasi keuangan daerah terutama untuk memecahkan permasalahan keuangan yang muncul akibat meningkatnya kebutuhan fiskal (*fiscalneed*) karena semakin luasnya tugas dan tanggungjawab pemerintah daerah sementara kapasitas fiskal (*fiscalcapacity*) yang dimiliki daerah tidak mencukupi, sehingga terjadilah kesenjangan fiskal (*fiscalgap*).

Dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, maka salah satunya adalah melalui pemanfaatan dana kas yang menganggur (*idle cash*) pada pemerintah daerah. Kebijakan yang dilakukan dalam memanfaatkan *idlecash* untuk investasi jangka pendek merupakan suatu langkah maju dalam pengelolaan keuangan daerah. Besarnya kebutuhan investasi jasa giro dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Kontribusi Jasa Giro/Deposito Terhadap Total PAD Pemerintah Kota Ambon Tahun 2005 – 2016
(dalam Jutaan Rupiah)

| No | Thn. Angg . | Penerimaan | | Kontr. | Ket |
|----|-------------|------------|-----------|--------|-----|
| | | PAD | Jasa Giro | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 2005 | 13.366,48 | 1.718,77 | 13 % | |
| 2 | 2006 | 20.381,39 | 2.061,92 | 10 % | |
| 3 | 2007 | 20.619,22 | 3.155,38 | 15 % | |
| 4 | 2008 | 27.774,02 | 1.838,60 | 7 % | |
| 5 | 2009 | 29.657,50 | 1.209,49 | 4 % | |
| 6 | 2010 | 33.861,07 | 1.131,19 | 3 % | |
| 7 | 2011 | 32.140,30 | 3.175,22 | 10 % | |
| 8 | 2012 | 39.024,38 | 2.285,90 | 6 % | |
| 9 | 2013 | 42.118,47 | 5.547,20 | 13 % | |
| 10 | 2014 | 53.292,77 | 3.008,25 | 6 % | |
| 11 | 2015 | 57.315,79 | 2.075,79 | 4 % | |
| 12 | 2016 | 63.536,78 | 6.708,37 | 11 % | |

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Kota Ambon

Dengan adanya aktivitas menabung maka pihak penabung akan mendapatkan bunga atas tabungannya sedangkan di sisi lain pihak bank akan bersedia membayar bunga tersebut selama harapan keuntungan diperoleh dari investasi tersebut lebih besar dari yang dibayarkannya. Tingkat bunga (*BI-rate*) adalah suku bunga kebijakan yang dapat mencerminkan sikap atau *stance* atau kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dan diumumkan kepada publik. Berikut ini adalah data perkembangan Tingkat bunga (*BI-rate*), *Idle Cash* (IC) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ambon sebagai berikut :

Tabel 2 Perkembangan Tingkat Bunga (*BI-rate*), *Idle Cash* dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Ambon Tahun 2005 – 2016

| Tahun | Rata-Rata Tingkat Bunga (<i>BI-rate</i>) (%) | <i>Idle Cash</i> (Rp. 000.000) | PAD (Rp.000.000) |
|----------|--|--------------------------------|------------------|
| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> |
| 2005 | 12,75 | 29.362,06 | 13.366,48 |
| 2006 | 9,75 | 40.337,62 | 20.381,39 |
| 2007 | 8,00 | 82.331,50 | 20.619,22 |
| 2008 | 9,25 | 54.338,79 | 27.774,02 |
| 2009 | 6,50 | 28.667,91 | 29.657,50 |
| 2010 | 6,50 | 38.003,52 | 33.861,06 |
| 2011 | 6,00 | 27.677,22 | 32.140,30 |
| 2012 | 5,75 | 39.754,76 | 39.024,38 |
| 2013 | 7,50 | 40.970,58 | 42.118,47 |
| 2014 | 7,75 | 50.137,47 | 53.292,77 |
| 2015 | 7,50 | 73.962,70 | 57.315,79 |
| 2016 | 6,75 | 99.383,32 | 63.536,78 |

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Kota Ambon

Sumber penerimaan dari jenis investasi ini mempunyai potensi yang cukup signifikan dalam meningkatkan *income* daerah, melalui pemanfaatan kas yang menganggur (*idle cash*). Sejalan dengan itu Pemerintah Kota Ambon merespon pelaksanaan UU Nomor 32 tahun 2004 khususnya pasal 193 dan Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 yang menyuarakan kemungkinan pemanfaatan dana kas yang menganggur bagi peningkatan pendapatan sepanjang tidak mengganggu likuiditas keuangan daerah.

Melalui uraian pada latar belakang di atas, masih terdapat perbedaan ketidak-konsistenan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka pada penelitian ini penulis ingin melakukan pengujian secara mendalam menyangkut : “Pengaruh *Bi Rate* Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Melalui *Idle Cash* (Ic) Pada Pemerintah Kota Ambon”.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan Daerah

Pengertian Keuangan Daerah menurut Peraturan Pemerintah No. 105/2000 adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut, dalam kerangka Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Daile, 2000 : 2). Manajemen keuangan daerah dalam arti luas menurut Dalle (2000 : 4) adalah mencari sumber-sumber pembiayaan dana daerah melalui potensi dan kapabilitas yang terstruktur melalui tahapan perencanaan yang sistematis, penggunaan dana yang efisien dan efektif serta pelaporan yang tepat waktu.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Warsito (2001 : 128), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari : pajak daerah, retribusi daerah, laba dari BUMD, dan Komisi potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau jasa oleh daerah, serta bersumber dari pendapatan Asli lainnya yang sah, meliputi :

- a) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.
- b) Jasa giro
- c) Pendapatan bunga
- d) Keuntungan selisih mata uang rupiah terhadap mata uang asing.

Investasi *Idle Cash*

Investasi didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu

(Jogianto, 2000). Investasi *Idle Cash* adalah sejumlah uang/ dana yang untuk sementara belum digunakan, dapat diinvestasikan pada aset-aset *financial* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi *Idle Cash* dapat dilakukan dengan cara merubah kelebihan kas menjadi investasi jangka pendek seperti : surat berharga pemerintah, warkat niaga, serta sertifikat deposito dan kemudian merubah kembali investasi jangka pendek tersebut menjadi kas ketika dibutuhkan.

Tingkat Bunga BI-Rate

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan (Muhamad, 2002 : 40). *BI-Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Mankiw. N. Gregore, 2014 98). Penetapan *BI-Rate* sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi. Bank Indonesia akan menaikkan *BI-Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di atas sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI-Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2011), yakni : pengaruh variabel *BI-Rate* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui *Idle Cash* (IC) pada Pemerintah Kota Ambon". Data yang diperoleh bersumber dari laporan tingkat suku bunga

deposito bank (*BI Rate*) serta laporan pendapatan asli Daerah Pemerintah Kota Ambon periode 2005–2016.

- Teknik analisis yang digunakan adalah :
- a) Menghitung Jumlah Aliran Kas per Bulan.
 - b) Menghitung besarnya dana yang diinvestasikan.
 - c) Menghitung Pendapatan Dari Investasi.
 - d) Analisa Jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Aliran Kas

Penerimaan dari komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dipungut secara langsung dari masyarakat baik berupa pajak daerah ataupun retribusi daerah menghasilkan aliran kas masuk (*cash inflow*). Sedangkan Aliran kas keluar (*cash outflow*) memiliki pola pengeluaran secara bertahap dan disesuaikan dengan ketersediaan anggaran secara harian, mingguan, atau bulanan. Dalam penelitian ini digunakan laporan realisasi pendapatan bulanan sebagai aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Realisasi Aliran Kas (*Cash Flow*) Bulanan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kota Ambon Tahun Anggaran 2005 – 2016 (*dalam Rp. 000.000,-*)

| Tahun | Kas Masuk | Kas Keluar | Surplus/ Defesit | Aliran Kas Bersih |
|----------|-----------|------------|---------------------|----------------------|
| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> | <i>5</i> |

| | | | | |
|------|------------|------------|-------------|--------------|
| 0 | - | - | - | 95.074,01 |
| 2005 | 243.774,75 | 239.182,50 | 4.592,25 | 96.666,26 |
| 2006 | 368.407,99 | 252.978,74 | 115.429,25 | 215.095,51 |
| 2007 | 436.707,28 | 389.797,41 | 46.909,87 | 262.005,38 |
| 2008 | 502.213,37 | 471.809,68 | 30.403,69 | 292.409,07 |
| 2009 | 525.625,17 | 586.000,87 | (60.375,70) | 232.033,37 |
| 2010 | 563.477,87 | 514.190,89 | 49.286,98 | 281.320,35 |
| 2011 | 393.950,06 | 299.140,43 | 94.809,63 | 376.129,98 |
| 2012 | 577.764,58 | 571.002,07 | 6.762,51 | 382.892,49 |
| 2013 | 552.891,84 | 397.735,37 | 155.156,47 | 538.048,96 |
| 2014 | 696.633,13 | 659.484,85 | 37.148,28 | 575.197,24 |
| 2015 | 789.971,11 | 211.516,69 | 578.454,42 | 1.153.651,66 |
| 2016 | 600.790,77 | 493.024,06 | 107.766,71 | 1.261.418,37 |
| 2017 | 243.774,75 | 239.182,49 | 4.592,26 | 1.266.010,63 |

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Kota Ambon.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi kas masuk (*cash inflow*) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 rata-rata mencapai 5 % – 51 %, kemudian pada tahun 2011 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 83 %, tahun 2012 naik sebesar 47 %, dan tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 4 %. Sedangkan pada tahun 2014 naik sebesar 26 %, tahun 2015 naik lagi sebesar 13 % dan kemudian turun pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 24 % dan 59 %.

Besarnya Dana Yang Diinvestasikan

Besaran dana yang dapat diinvestasikan diperoleh setelah ditetapkan besaran saldo kas minimal dari saldo kas atau aliran kas bersih tahunan. Jumlah saldo kas minimal yang diperoleh tersebut akan ditempatkan pada bank dalam bentuk jasa giro. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Besaran Dana yang dapat Diinvestasikan Pada Pemerintah Kota Ambon Tahun Anggaran 2005 – 2016 (*dalam Rp. 000.000,-*)

| Tahun | Saldo Kas | Saldo Kas Minimum | <i>Idle cash</i> (4 = 2 – 3) |
|----------|--------------|-------------------|---------------------------------|
| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> |
| 2005 | 96.666,26 | 70.304,21 | 26.362,05 |
| 2006 | 215.095,51 | 174.757,90 | 40.337,61 |
| 2007 | 262.005,38 | 179.673,89 | 82.331,49 |
| 2008 | 292.409,07 | 238.070,29 | 54.338,78 |
| 2009 | 232.033,37 | 203.365,47 | 28.667,53 |
| 2010 | 281.320,35 | 242.316,83 | 39.003,52 |
| 2011 | 376.129,98 | 348.452,76 | 27.677,22 |
| 2012 | 382.892,49 | 343.137,74 | 39.754,75 |
| 2013 | 538.048,96 | 497.078,38 | 40.970,58 |
| 2014 | 575.197,24 | 525.059,78 | 50.137,46 |
| 2015 | 1.153.651,66 | 1.079.688,95 | 73.962,71 |
| 2016 | 1.261.418,37 | 1.162.034,99 | 99.383,38 |

Sumber : Hasil Perhitungan.

Hasil pada tabel 4. menunjukkan bahwa total potensi *idle cash* pada tahun 2005–2016 menunjukkan bahwa besaran dana yang dapat diinvestasikan

meningkat sebesar rata-rata antara 33 % – 105 % setiap tahunnya atau rata-rata antara 2,75 % – 8,75 % per bulan, Walaupun potensi *idle cash* berfluktuasi setiap bulan namun secara total potensi *idle cash* meningkat dan ini berpotensi sangat besar untuk dimanfaatkan bagi peningkatan PAD. Peningkatan *idle cash* ini disebabkan penetapan saldo kas minimal sebagai pedoman untuk menentukan jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan atau *well finance* bagi organisasi agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-sewaktu. Sebaiknya bahwa penurunan *idle cash* sebelumnya disebabkan belum dilakukannya saldo kas minimal sebagai bentuk manajemen kas yang baik dalam organisasi.

Pendapatan Dari Investasi

Investasi yang dipilih adalah investasi deposito berjangka pendek dengan sistem *roll over* yaitu bila investasi tetap jatuh tempo, dana tersebut tidak dipindahkan atau dimanfaatkan tapi secara otomatis investasi tersebut dilanjutkan kembali. Adapun tingkat suku bunga Bank Negara Indonesia (BNI) di Kota Ambon untuk tahun 2005–2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan Potensi *Idle Cash* Pendapatan bunga deposito Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Ambon Tahun 2005 – 2016 (*dalam Rp. 000.000,-*)

| Tahun | <i>Idle cash</i> | Suku Bunga | Jumlah Hari | Pendapatan Bunga Deposito |
|----------|------------------|------------|-------------|---------------------------|
| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> | <i>5</i> |
| 2005 | 26.362,05 | 12,75 | 31 | 9.671,13 |
| 2006 | 40.337,61 | 9,75 | 28 | 9.176,81 |
| 2007 | 82.331,49 | 8,00 | 31 | 17.051,18 |
| 2008 | 54.338,78 | 9,25 | 30 | 12.565,85 |
| 2009 | 28.667,53 | 6,50 | 31 | 4.813,82 |
| 2010 | 39.003,52 | 6,50 | 30 | 6.175,57 |
| 2011 | 27.677,22 | 6.00 | 31 | 4.289,97 |
| 2012 | 39.754,75 | 5.75 | 31 | 5.905,24 |

| | | | | |
|---------------|-----------|------|----|-------------------|
| 2013 | 40.970,58 | 7.50 | 30 | 7.681,95 |
| 2014 | 50.137,46 | 7.75 | 31 | 10.037,94 |
| 2015 | 73.962,71 | 7.50 | 30 | 13.868,01 |
| 2016 | 99.383,38 | 6.75 | 31 | 17.329,97 |
| Jumlah | | | | 118.567,45 |

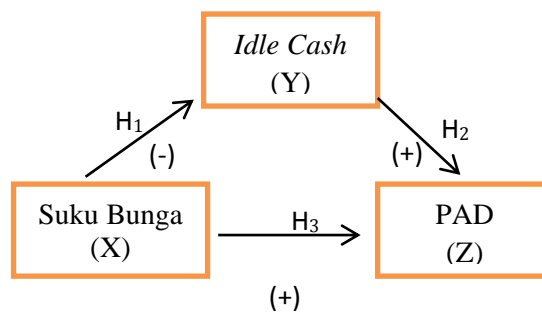
Sumber : Bank BNI di Kota Ambon (Hasil Perhitungan)

Dari tabel 5, terlihat bahwa pendapatan bunga deposito melalui pemanfaatan *idle cash* pada Bank Negara Indonesia Cabang Ambon selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar Rp. 118.567.451.204,54.

Analisa Jalur

1. Model Penelitian

Model penelitian menjelaskan hubungan antara variabel adalah sebagai berikut :



Hubungan antar variabel tersebut dinyatakan dalam persamaan struktur sebagai berikut :

- (1) Pada persamaan struktur pertama BI-rate terhadap *Idle Cash* (IC), di mana persamaan strukturnya menjadi :

$$Y = ZYX + \epsilon_1$$

- (2) Pada persamaan struktur kedua BI-rate terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui *Idle Cash* (IC), di mana persamaan strukturnya menjadi :

$$Z = PZX + PZY + \epsilon_2$$

Di mana X = BI – Rate

:

Y = Idle Cash (IC)

Z = Pendapatan Asli Daerah

ϵ_1 = Faktor galat (*error term*)

2. Hasil uji Hipotesis dengan Path Analysis.

Pengujian masing-masing hipotesis yang telah diajukan dapat dilakukan dengan cara Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial yang dilakukan dengan menggunakan uji-t pada level 5% ($\alpha = 0,05$). Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 ditolak; dan Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 diterima, dan secara simultan yaitu uji F.

a. **Hipotesis 1** : “BI–rate (X) berpengaruh negatif terhadap Idle Cash (Y).”

Tabel 6 Hasil Uji Analisa Jalur

| Variabel Independen | Variabel Dependen | R Square | Df | | F | t | Sig. |
|---------------------------|-------------------|----------|------------|----------|-----|------|------|
| | | | Regression | Residual | | | |
| BI–Rate (X ₁) | Idle Cash (Y) | .012 | 1 | 10 | .11 | -.34 | .74 |

H_0 : BI–Rate berpengaruh negatif terhadap Idle Cash (IC)

H_1 : BI–Rate berpengaruh positif terhadap Idle Cash (IC)

Dengan demikian *BI-rate* berpengaruh negatif terhadap *Idle Cash* (IC) dengan tingkat signifikan sebesar 0,740.

Jika $t_{\text{penelitian}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Jika $t_{\text{penelitian}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 .

Hasil perhitungan dengan SPSS besar $t_{\text{penelitian}}$ untuk variabel *BI-rate* adalah sebesar -0,342 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,812 ($\alpha = 5\%$, $df = 10$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. **Hipotesis 2** : “*Idle Cash* (Y) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Z).”

Tabel 7 Hasil Uji Analisa Jalur

| Variabel Independen | Variabel Dependen | R Square | Df | | F | t | Sig. |
|----------------------|-------------------|----------|---------|----------|-----|-----|------|
| | | | Regresi | Residual | | | |
| <i>Idle Cash</i> (Y) | PAD (Z) | .625 | 2 | 9 | 7.5 | 1.8 | .09 |

H_0 : *Idle Cash* (IC) tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

H_1 : *Idle Cash* (IC) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dengan demikian *Idle Cash* mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Z). Angka R square (R^2) adalah sebesar 0,625 atau koefisien Determinasi sebesar 62,50 % ($R^2 \times 100\%$) sedangkan sisanya sebesar 37,50 % ($100\% - 62,50\%$) dipengaruhi oleh faktor lain.

Jika t penelitian $>$ t -tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Jika t penelitian $<$ t -tabel, maka H_0 diterima dan menolak H_1 .

Hasil perhitungan dengan SPSS besar t - penelitian untuk variabel *Idle Cash* (IC) adalah sebesar 1,899 dan diketahui t -tabel sebesar 1,833 ($\alpha = 5\%$, $df = 9$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan demikian persamaan strukturnya adalah sebagai berikut :

Persamaan Struktur 1 : $Y = ZYX + \epsilon_1$

$$Idle\ Cash = -0,119 + \epsilon_1$$

c. **Hipotesis 3** : “BI-rate (X) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Z) melalui *Idle Cash* (Y).”

Tabel 8 Hasil Uji Analisa Jalur

| Variabel Independen | Variabel Dependen | R Square | Df | | F | t | Sig . |
|---------------------------|-------------------|----------|------------|----------|-----|------|-------|
| | | | Regression | Residual | | | |
| BI-Rate (X ₁) | PAD (Z) | .012 | 1 | 10 | .11 | -.34 | .74 |
| <i>Idle Cash</i> (Y) | | .625 | 2 | 9 | - | 1,8 | .09 |

H_0 : BI-Rate tidak berpengaruh positif terhadap PAD melalui *Idle Cash*

H_1 : BI-Rate berpengaruh positif terhadap PAD melalui *Idle Cash*.

Dengan demikian bahwa secara simultan variabel BI-rate berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui *Idle Cash*. Besar angka R square (R^2) adalah sebesar 12 % ($R^2 \times 100\%$). sedangkan sisanya 88 % ($100\% - 12\%$) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain Pendapatan Asli Daerah

(PAD) dapat diterangkan dengan menggunakan variabel *BI-rate* melalui *Idle Cash*. Hasil perhitungan dengan SPSS menunjukkan bahwa besarnya *F*-penelitian sebesar $7,51 > 3,14$ itu berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 , sehingga dapat dikatakan bahwa *BI-rate* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui *Idle Cash*.

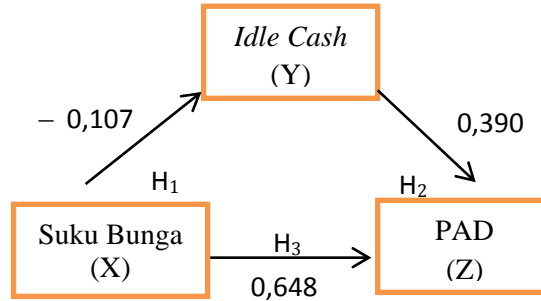
Persamaan Struktur 2 :

$$Z = PZX + PZY + \epsilon_2$$

Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Z) =

$$0,648 + 0,390 + \epsilon_2$$

Hasil penelitian melalui Analisis Jalur dapat digambarkan sebagai berikut :



Dengan demikian total (*Total Effect*), sebagai berikut :

- (1) Pengaruh *BI-rate* (X) terhadap *Idle Cash* (Y) adalah :

$$(X \rightarrow Y) = - 0,107 + \epsilon_1$$

- (2) Pengaruh *Idle Cash* (Y) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Z) adalah

$$(Y \rightarrow Z) = 0,648 + 0,390 + \epsilon_2$$

- (3) Pengaruh BI-rate (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Z) melalui *Idle Cash* (Y) adalah :

$$(X \rightarrow Y \rightarrow Z) = (-0,107) \times (0,390) = 0,05$$

- (4) Pengaruh total adalah :

$$= (-0,107) + 0,390 + 0,648 = 0,940$$

Pembahasan

Dalam rangka menciptakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang baru adalah melalui kegiatan investasi dana yang untuk sementara belum digunakan dalam bentuk deposito, dan sering disebut dengan istilah "*Idle Cash*". Total potensi *idle cash* tahun 2005 – 2016 adalah Rp. 5.085.863.550.067,70 di mana terjadi peningkatan bila dibanding dengan total *idle cash* sebelum adanya penetapan saldo kas minimum yang hanya sebesar Rp. 2.987.715.737.409,69. Ini berarti bahwa besaran dana yang dapat diinvestasikan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.098.147.812.657,01 atau sebesar 42 % atau 3,50 % per tahun. Kemudian dana tersebut diinvestasikan melalui pemanfaatan *idle cash* pada Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Ambon tahun 2005–2016, dan menghasilkan pendapatan bunga deposito sebesar Rp. 118.567.451.204,54 atau rata-rata per tahun sebesar Rp. 9.880.620.933,72. Jumlah ini merupakan potensi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Ambon melalui pemanfaatan *Idle Cash* selama tahun 2005–2016.

Hipotesis 1, menunjukkan bahwa BI-rate berpengaruh negatif terhadap *Idle Cash* di mana $t_{\text{penelitian}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,342 < 1,812$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan investasi ditentukan oleh perubahan suku bunga (BI-rate), karena berdasarkan informasi yang diterima bahwa model perhitungan *idle cash* yang

ditentukan oleh Pemkot Ambon sering menggunakan pola *incremental cash flow* (arus kas tambahan) selain model anggaran kas. Pola *incremental cash flow* dapat dilakukan yaitu dengan cara menambah atau mengurangi jumlah rupiah pada *item* anggaran yang sudah ada dengan cara menggunakan data tahun sebelumnya sebagai dasar untuk menyesuaikan besarnya penambahan atau pengurangan tanpa dilakukan kajian yang mendalam (Mardiasmo, 2004 : 76).

Hipotesis 2, menunjukkan bahwa *Idle Cash* (IC) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Ambon di mana t penelitian $>$ t tabel yaitu $1,899 > 1,833$. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahdi (2004).

Hipotesis 3, menunjukkan bahwa *BI-rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui *Idle Cash* (IC), di mana F -penelitian sebesar $7,51 > F$ -tabel $3,14$ itu berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 , sehingga dapat dikatakan bahwa *BI-rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui *Idle Cash* (IC). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retallick (2000).

Pengaruh Langsung (*Direct effect*)

Pada persamaan pertama struktur 1 variabel *BI-rate* terhadap *Idle Cash* (IC), di mana *BI-rate* secara parsial tidak secara langsung dapat mempengaruhi *Idle Cash* (IC), persamaan strukturnya menjadi :

$$\text{BI-rate (Y)} = - 0,119 + \varepsilon_1$$

Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan variabel *BI-rate* akan menurunkan atau mengurangi variabel *Idle Cash* (IC) sebesar 0,119 satuan

dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Dengan demikian secara parsial BI-rate tidak dapat dijadikan variabel yang mempengaruhi *Idle Cash* (IC). Pada persamaan kedua struktur 1 variabel *Idle Cash* (IC) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), di mana secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Idle Cash* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), persamaan strukturnya menjadi :

$$(Y \longrightarrow Z) = 0,648 + 0,390 + \varepsilon_2$$

Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan variabel *Idle Cash* (IC) akan mempengaruhi peningkatan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,390 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Dengan demikian *Idle Cash* (IC) dapat dijadikan variabel yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Ambon. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stasvage dan Moyo (2002).

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect effect*)

Pada persamaan struktur 2 yaitu variabel *Idle Cash* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Ambon melalui Suku Bunga Bank (SBI) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan, sehingga persamaan strukturnya menjadi :

$$(X \rightarrow Y \rightarrow Z) = (-0,107) \times (0,390) = 0,05$$

Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan variabel BI-rate akan mempengaruhi turunya variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,107 dan setiap peningkatan 1 satuan variabel *Idle Cash* (IC) akan mempengaruhi peningkatan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,390 dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Arif Fuadi yang menyatakan bahwa ada hubungan kausalitas antara pengawasan preventif dengan efektivitas anggaran, melalui kriteria–kriteria sebagai berikut :

- a) *Effectiveness*, yakni menyangkut seberapa besar kebijakan pengelolaan kas mampu meningkatkan PAD melalui bunga deposito atau dari bunga surat berharga lainnya. Oleh karena itu kebijakan pengelolaan kas sebagai upaya peningkatan PAD mempunyai prospek yang cukup baik untuk dilanjutkan.
- b) *Adequacy*. Upaya untuk memecahkan masalah peningkatan PAD adalah melalui bentuk pemanfaatan *idle cash* (dana yang benar–benar menganggur), yang merupakan solusi bagi Pemerintah dalam mencari sumber–sumber penerimaan baru yang tidak membebani masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis hipotesis pertama secara parsial menunjukkan bahwa *BI–rate* berpengaruh negatif terhadap *Idle Cash* (IC), di mana t–penelitian *BI–rate* adalah sebesar $-0,342$ dan diketahui t tabel sebesar $1,812$ ($\alpha = 5\%$, $df = 10$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima bahwa *BI–rate* berpengaruh negatif terhadap *Idle Cash* (IC).
2. Hasil analisis hipotesis kedua secara parsial menunjukkan bahwa *Idle Cash* (IC) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD), di besar t penelitian untuk variabel *Idle Cash* (IC) adalah sebesar $1,899$ dan diketahui t tabel sebesar $1,833$ ($\alpha = 5\%$, $df = 9$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian Hipotesis 2 diterima bahwa *Idle Cash* (IC) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD). Angka R square (R^2) adalah sebesar $0,625$ atau koefisien Determinasi sebesar $62,50\%$ ($R^2 \times 100\%$)

sedangkan sisanya sebesar 37,50 % (100 % – 62,50 %) dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Hasil analisis hipotesis ketiga secara simultan menunjukkan bahwa BI–rate berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) melalui *Idle Cash* (IC), di besar (F–penelitian) sebesar $7,51 > 3,14$ (F–tabel), itu berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian Hipotesis 3 diterima bahwa BI–rate berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) melalui *Idle Cash* (IC).

Saran

1. Perlu dilakukan uji coba model perhitungan *Idle Cash* dari pola *Incremental* kepada pola Anggaran Kas sehingga dapat menghasilkan penetapan besaran target *idle cash* dan perolehan bunga deposito secara optimal dan lengkap serta akurat oleh Pemkot Kota Ambon.
2. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah populasi dan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Indra, 2001. *Manual Akuntansi Keuangan Pemerintah*, Yogyakarta:BPFE.

_____,2001, *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*, Yogyakarta: BPFE.

Bigg, 2002, *Administrasi Pendapatan Bagian 2*, The Picture Edisi ke-16, Jakarta.

- Douglass Garbut, 1994, *Manajemen Kas*, Pustaka Binaman Presindo, Jakarta.
- Warfie SD, 2001, *Intermediate Accounting*, John Wiley & John. Inc. The United States Of America.
- Halim, Abdul (editor), 2001, *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Hanafi M. Mamduh, 2004, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Hirawan, Susianti B., 1991, *Analisis Tentang Keuangan Daerah Di Indonesia*, EKI Vol. XXXIV, No1, hal.94-95
- Jogianto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- _____, 2004, *Metodologi penelitian Bisnis: salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- John, Downes, dan Jordan Elliot Goodman, 1991, *Dictionary of Finance and Investment Terms*, Third Edition, New York: Barrons Educational Series, Inc.
- Jones, Rowan, dan Maurice Pendleburg, 1996, *Public Sector Accounting*, 4th Ed., London: Pithman Publishing.
- Kamaluddin R., 1992, *Bunga Rampai Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah*. LPFE-UI, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Mardiasmo, 1991, *The Impac Of Central And Provincial Government Intervention On Local Government Budgetary management: the Case Of Indonesia*, PhD Tesis, The University of Birmingham, UK, Unpublished.